

**ANALISIS KINERJA KEPALA DESA DALAM MEWUJUDKAN VISI MISI
PEMBANGUNAN DESA**

(Studi di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)

Skripsi



Oleh:

STEFANIA AEK

NIM : 2016210163

KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBAGUNAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNNGADEWI

MALANG

2020

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah 1) mau mengukur cara kerja di Desa, 2) mau mencari penyebab yang sering terjadi di Suatu Desa.

Saya menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun penelitian dilaksanakan di Desa Sumbergondo Kec. Bumiaji Kota Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kinerja kepala desa Sumbergondo sudah berjalan dengan baik Visi Misinya juga sudah dilaksanakan secara maksima. 2) Adapun pendukung diantaranya sumber daya manusia di desa Sumbergondo tergolong unggul, karena mayoritas warganya mengenyam pendidikan bahkan sampai tingkat doktoral. Selain itu, masyarakat Sumbergondo memiliki sikap partisipatif yang tinggi, sehingga dampak dari sumber daya masyarakatnya juga dapat dirasakan. tersedianya sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung selanjutnya, yang fungsinya sebagai penunjang pelaksanaan Pemerintahan dan pembangunan maupun pelayanan terhadap masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam mewujudkan visi misi pembangunan desa Sumbergondo diantaranya masyarakat belum maksimal memahami soal ADD, masyarakat juga kurang kritis soal penyampaian visi misi oleh Kepala Desa.

Kata Kunci : Kinerja Kepala Desa, Pembangunan Desa

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu upaya yang paling utama dalam tingkat pemerintahan sebagaimana mereka mampu mengembangkan visi misi sehingga masyarakat bisa paham akan adanya suatu visi misi yang diterapkan tersebut. Untuk menghasilkan masyarakat yang rukun dan sejahtera maka pemerintah harus memperhatikan suatu pembangunan. Menurut pendapat masyarakat sebagaimana pemerintah memberikan aspirasi kepada masyarakat harus benar-benar bisa dipahami oleh kami sendiri sehingga kami bisa memahami tentang suatu visi misi itu sendiri.

Pemerintah harus memberikan aspirasi yang lebih kepada masyarakat yang berada di suatu tempat sesuai sistem pemerintahan yang ada sehingga semuanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga masyarakat dapat memahami dan tidak mengulangi suatu kesalahan yang sama mengenai suatu visi misi yang terjadi di suatu instansi Pemerintah. Apalagi di era modern memang masyarakat sudah banyak memahami bagaimana cara kerja pemerintah hanya disitu mereka punya rasa ingin tahu yang mendalam tentang suatu penyampain visi misi dari pemerintah desa sendiri.

Suatu instansi pasti memiliki tujuan yaitu visi misi sendiri untuk mencapai suatu kinerja yang baik. Munculnya visi misi yang baik akan menjadi suatu patokan yang paling utama untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Sehingga masyarakat bisa mengetahui suatu tujuan dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah itu bertujuan untuk siapa?

Pemerintah menerapkan fungsi untuk diterapkan sehingga dapat menghasilkan untuk waktu 1-5 tahunan. Pemerintah membuat perjanjian yang pada hakekatnya akan berwenang

dalam pelaksanaan program guna untuk mewujudkan suatu visi misi pemerintah yang diterapkan.

Dapat dilihat sebagaimana uraian yang harus melaksanakan visi misi merupakan masyarakat itu sendiri, karena bagian dari terwujudnya visi misi dibutuhkan juga partisipasi dari masyarakat. Dalam hal ini juga adanya peran Kepala Desa dalam mengimplementasikan visi misi karena dialah yang memiliki fungsi yang lebih besar terhadap masyarakat pada umumnya. Sehingga keterlibatan semua masyarakat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan visi misi.

(Bayu Surianingrat 1992:11) Mengetahui bagaimana timbulnya suatu Desa dan mengapa hubungan antara desa dan penduduk itu sangat erat sehingga dipertanyakan secara unsur fisik sedemikian rupa. Untuk mengetahui suatu kepastian mengenai adanya Desa, penduduk merupakan suatu masyarakat yang hidup untuk saling membutuhkan dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Manusia mempunyai naluri dan memiliki keinginan yang sangat besar untuk saling berinteraksi sebagai makhluk sosial. Saling memberi motivasi untuk hidup bersama dalam suatu lingkup sosial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa implementasi visi misi Kepala Desa pada program kerja Pemerintah Desa?
2. Apa faktor pendukung atau penghambat untuk mencapai suatu kinerja yang baik?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian adalah keinginan yang ada pada peneliti untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh penelitian, Arikunto (2010:12). Sehingga tujuan penelitian dapat dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja di suatu instansi Desa
2. Untuk lebih mengetahui sejauh mana cara kerja pemerintah Desa

1.4. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk menambahkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam penelitian dan pembelajaran selain yang didapat dari perguruan tinggi.

Untuk menambahkan informasi bagi pihak-pihak atau pembaca tentang visi misi pembangunan di suatu Desa

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat menjadi input atau referensi bagi pihak-pihak terkait atau pembaca mengenai analisis kinerja kerja pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi.2013. *prosedur penelitian saat peduli inklusif kolaboratif* Yogyakarta: Gadjra Mada University press.
- Dwiyanto, Agus, dkk.2002. *Refrensi Birokrasi di indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan.
- Herry Kamarosid.2007. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harbani, 2017: *Teori Adminstrasi Publik*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Medan: Bitra Indonesia, 2013. *Hlm 2. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Penjelasan mengenai Desa*.
- Moleong, Lexi: *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*; Bandung Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Utang H.2019: *Pemberdayaan Desa dalam sistem Pemerintahan Daerah*, Bandung, Pustaka Setia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, *Tentang Desa*.
- Sugiyono, 2015: *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*: Bandng Alfabeta
- Widjaja. 2003. *Otonomi Desa : Merupakan otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.21-22.